

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pertanian di Indonesia masih mengalami berbagai permasalahan diantaranya adalah; a) konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian; b) degradasi lahan pertanian akibat bencana alam; c) kebakaran lahan gambut; d) rendahnya apresiasi terhadap pertanian (Adimihardja, 2006); e) terjadi peningkatan kadar garam di lahan pertanian sehingga menurunkan produktivitas pertanian (Karolinoerita & Yusuf, 2020); f) permasalahan penurunan minat generasi muda terhadap pertanian (Arvianti, Masyhuri, Waluyati, & Darwanto, 2019). Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi dan meminimalisir masalah di bidang pertanian adalah pemerintah membentuk kelembagaan yaitu kelompok tani, dibentuknya kelompok tani juga bertujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan serta memberdayakan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian (Impal, Olfie, & Moniaga, 2017). Gabungan kelompok tani dan kelompok tani menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 74 memiliki fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi (Maulana, 2019).

Permasalahan pertanian di Kecamatan Teluk Pakedai diantaranya adalah; a) alih fungsi lahan pertanian pangan menjadi lahan perkebunan di Desa Sungai Nipah, Desa Madura, Desa Teluk Pakedai Dua dan Desa Sungai Deras; b) terjadi sengketa lahan antara petani dengan perusahaan sawit di Desa Madura dan Desa Sungai Deras; c) harga pupuk dan pestisida kimia yang mahal di semua desa tersebut; d) pembukaan lahan dengan cara dibakar di Desa Sungai Nipah, Desa Madura dan Desa Teluk Pakedai Dua; e) pengolahan lahan gambut yang kurang tepat di empat desa tersebut; f) menurunnya minat generasi muda terhadap pertanian di empat desa tersebut; g) kegagalan panen dan harga penjualan hasil tani yang rendah. Dari permasalahan tersebut,

kehadiran kelompok tani diharapkan dapat memberikan solusi dan meminimalisir masalah.

Kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya selain dilakukan secara mandiri melalui kelompok adalah dengan bekerja sama dengan lembaga atau program lain baik yang dilakukan oleh swasta maupun pemerintah. Salah satu program pemerintah yang dinilai dapat menjadi wadah bagi kelompok tani untuk memberdayakan anggotanya adalah dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut (DPG) yang dinaungi oleh Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM).

Program DPG merupakan salah satu program yang dilakukan oleh BRGM yang dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2019, kemudian dilanjutkan pada tahun 2020. Program DPG memiliki tugas untuk fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut (BRGM, 2020). Program DPG dalam menjalankan tugasnya di lapangan tidak terlepas dari peran serta masyarakat desa, mulai dari aparat desa, Kelompok PKK, petani, pemuda dan juga kelompok tani. Peran masyarakat desa dalam pelaksanaan program DPG sangat penting karena sesuai dengan laporan BRGM bahwa dalam pendataan partisipatif dan pelaksanaan program DPG masyarakat sangat dibutuhkan baik sebagai sumber informasi maupun sebagai partisipan. Oleh karena itu, peran aktif kelompok tani sebagai lembaga yang mewadahi dan menggerakkan para petani dinilai sangat penting, karena dengan berperannya kelompok tani dalam program DPG selain dapat mensukseskan program ini juga dapat menambah pengetahuan petani tentang lahan gambut secara umum serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan program DPG.

Sebelum program DPG masuk ke Kecamatan Teluk Pakedai, kelompok tani sudah ada, namun perannya masih belum maksimal. Peran kelompok tani di Desa Sungai Nipah termasuk yang paling aktif di Kecamatan Teluk Pakedai, dari 5 kelompok tani terdapat 4 kelompok tani yang cukup aktif melakukan

pertemuan. Peran kelompok tani di Desa Madura juga cukup aktif, dari 5 kelompok tani terdapat 3 kelompok yang aktif dalam merekrut dan melakukan pertemuan. Sedangkan di Desa Teluk Pakedai Dua dan Desa Sungai Deras peran kelompok tani kurang aktif, hal ini disebabkan oleh lahan pertanian yang seharusnya digunakan untuk pertanian banyak di konversi kepada lahan perkebunan perusahaan sawit sehingga banyak petani yang beralih profesi menjadi buruh perusahaan sawit. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari fasilitator program DPG, pembentukan kelompok tani di Kecamatan Teluk Pakedai dapat dikatakan hanya sebagai formalitas agar petani mendapatkan bantuan berupa dana, sarana dan prasarana pertanian dari program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Selain itu, pembentukan kelompok tani juga tidak terlalu berdampak bagi anggota kelompok karena pada akhirnya anggota kelompok dalam menjalankan usahatani dilakukan secara sendiri-sendiri, sehingga menyebabkan kurang optimalnya usahatani yang dijalankan oleh anggota kelompok tani.

Pentingnya peran kelompok tani bagi kemajuan pertanian membuat para peneliti banyak melakukan penelitian mengenai peran kelompok tani. Namun studi peran kelompok tani sebagian besar didasarkan pada program yang dilaksanakan oleh kelompok tani itu sendiri (Lestari & Idris, 2019); (Wulandari, 2019). Adapun beberapa penelitian mengenai peran kelompok tani hanya dalam hal kerja sama permodalan (Mutiah, Abdullah, & Nurlaelah, 2018) dan kerja sama dengan penyuluh pertanian (Triwidarti, Suryadi, & Sukidin, 2015). Sedangkan untuk penelitian mengenai BRGM diantaranya kerja sama pelaksanaan program DPG dengan lembaga luar negeri (Widanarko, 2020), pengelolaan peternakan dan pekarangan di lahan gambut (Jaelani & Ni'mah, 2019) dan kolaborasi BRGM dengan lembaga swasta dan lembaga pemerintah lainnya (Wicaksono, 2019). Belum ada studi yang membahas tentang peran kelompok tani dalam pelaksanaan program DPG, sehingga penelitian ini dapat menjadi pembaharuan dalam ilmu pengetahuan.

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran kelompok tani dalam pelaksanaan program DPG di Kecamatan Teluk Pakedai. Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program DPG

tentang kegiatan apa saja yang kiranya dapat sesuai dengan tujuan dari program tersebut dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa khususnya para petani. Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran kelompok tani dalam pelaksanaan Program DPG di Kecamatan Teluk Pakedai.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam pelaksanaan Program DPG di Kecamatan Teluk Pakedai?
2. Bagaimana hubungan antara karakteristik anggota kelompok tani dengan peran kelompok tani?

C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis peran kelompok tani dalam pelaksanaan Program DPG di Kecamatan Teluk Pakedai.
2. Menganalisis hubungan antara karakteristik responden dengan peran kelompok tani.